

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari kajian tentang “Karya kerasulan awam dalam diri mardomu menjelang Prosesi San Juan di Paroki San Juan Lebao Tengah dalam terang dokumen *Apostolicam Actuositatem*” ini menunjukkan bahwa, karya kerasulan awam dalam peran mardomu di Paroki San Juan Lebao Tengah tidak hanya dapat dipahami secara sempit sebagai keterlibatan fungsional semata, tetapi sebagai dinamika iman yang hidup dalam konteks budaya lokal di paroki ini. Para mardomu juga tampil sebagai figur yang menghidupi identitas dan peran ganda yaitu sebagai penjaga tradisi religius sekaligus sebagai pelaku kerasulan Gereja yang konkret. Dalam perspektif ini, kerasulan awam dalam diri para mardomu menemukan bentuknya yang khas bukan dalam struktur formal Gereja, melainkan dalam praksis sosial liturgi yang berakar kuat dalam kehidupan dan tradisi umat di Paroki San Juan Leba Tengah.

Namun demikian, peran para mardomu di Paroki San Juan Lebao Tengah masih berpotensi terjebak dalam pola ritualisme jika tidak disertai refleksi iman yang memadai. Keterlibatan yang intens dalam persiapan prosesi memang menunjukkan dedikasi tinggi, tetapi tanpa pendalaman teologis dan pendalaman makna, aktivitas para mardomu beresiko direduksi menjadi rutinitas budaya yang kehilangan daya transformatifnya. Dari sinilah pentingnya menafsir kembali praktik-praktik tradisional karya kerasulan awam para mardomu dalam terang semangat pembaharuan yang dikeluarkan oleh Konsili Vatikan II, yang menekankan kesadaran dalam partisipasi, aktif dan tanggung jawab dari seluruh umat beriman dalam tugas-tugas menggereja.

Lebih lanjut, studi ini menegaskan bahwa para mardomu tidak hanya berperan dalam ranah liturgis saja, tetapi juga memiliki implikasi sosial yang signifikan. Kehadiran para mardomu menjelang Prosesi San Juan menciptakan ruang solidaritas, memperkuat kohesi sosial, dan menjadi medium inkulturasi

iman bagi umat di Paroki San Juan Lebao Tengah. Akan tetapi, tantangan yang muncul yaitu bagaimana memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tidak berhenti pada momentum Prosesi San Juan saja, melainkan berlanjut dalam kehidupan sehari-hari umat di Paroki San Juan Lebao Tengah. Tanpa kesenambungan ini, kerasulan awam dalam diri para mardomu beresiko menjadi peristiwa temporer yang tidak berdampak jangka panjang bagi pembinaan iman di komunitas.

Selain itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk memperluas pemahaman umat tentang kerasulan awam. Seperti peran para mardomu menjelang Prosesi San Juan, menunjukkan adanya kecenderungan eksklusivitas dalam praktik kerasulan. Hal ini bertentangan dengan semangat universalitas Gereja yang menegaskan bahwa setiap umat beriman mempunyai tanggung jawab apostolik. Oleh karena itu, transformasi paradigma dari "peran khusus" menuju "panggilan bersama" merupakan langkah penting agar kerasulan awam benar-benar dimiliki setiap umat beriman.

Pada akhirnya, dapat ditegaskan bahwa karya kerasulan awam dalam diri para mardomu merupakan kekayaan Gereja lokal yang memiliki relevansi besar bagi Gereja universal. Mardomu memperlihatkan bahwa iman tidak hanya dihidupi dalam doktrin, tetapi juga dalam budaya, relasi sosial, dan tindakan konkret. Namun, agar tetap setia pada semangat *Apostolicam Actuositatem* diperlukan proses pembinaan, refleksi kritis, dan pembaharuan secara terus-menerus. Dengan demikian, kerasulan tidak hanya dipertahankan sebagai tradisi, tetapi dikembangkan sebagai kerasulan transformasi yang mampu menghadirkan Gereja yang hidup, partisipatif, dan kontekstual di tengah dunia.

5.2 Rekomendasi

5.2.1 Rekomendasi untuk Gereja Lokal

Gereja lokal perlu memberikan perhatian yang lebih serius terhadap pembangunan iman dan formasi kerasulan bagi para mardomu. Selama ini pelayanan mardomu sering dipahami hanya sebagai tugas adat dan persiapan teknis saja pada saat menjelang prosesi. Padahal, dalam terang dokumen Konsili

Vatikan II *Apostolicam Actuositatem*, pelayanan kaum awam memiliki dimensi rohani, pastoral, dan misioner yang sangat penting bagi kehidupan Gereja terutama bagi Gereja lokal. Selain itu, Gereja lokal juga dapat mengadakan program pendampingan rutin berupa rekoleksi, pendalaman iman, dan pelatihan pastoral kontekstual yang sesuai dengan budaya lokal terkhususnya di masyarakat Lebao Tengah. Pendekatan ini akan membantu para mardomu untuk mengintegrasikan nilai budaya dan iman kristiani secara seimbang sehingga tradisi Prosesi San Juan tetap hidup dan tetap berakar pada semangat injil.

Dengan demikian, pelayanan para mardomu di Paroki San Juan Lebao Tengah memiliki nilai pastoral dan teologis yang sangat penting bagi kehidupan Gereja lokal. Oleh sebab itu, Gereja lokal perlu terus mendampingi, membina, dan memberdayakan semangat pelayanan para mardomu agar pelayanan mereka dapat berkembang sesuai dengan semangat Injil serta sesuai dengan terang Konsili Vatikan II *Apostolicam Actuositatem*.

5.2.2 Rekomendasi untuk Keuskupan Larantuka

Keuskupan Larantuka dapat menjadikan pelayanan para mardomu sebagai salah satu model kerasulan awam yang kontekstual. Tradisi Prosesi San Juan memperlihatkan bahwa budaya lokal dapat menjadi sarana pewartaan Injil dan penguatan identitas iman umat terkhusus bagi umat awam di Paroki San Juan Lebao Tengah. Keuskupan juga dapat mendorong penelitian pastoral dan dokumentasi mengenai sejarah, spiritualitas, dan nilai teologis pelayanan dari para mardomu agar tradisi ini semakin dikenal dan dipahami secara lebih mendalam. Langkah ini penting untuk menjaga warisan iman lokal sekaligus memperkaya refleksi Gereja tentang inkulturasi dan kerasulan awam di wilayah Keuskupan Larantuka.

Keuskupan Larantuka juga perlu terus menjaga keseimbangan antara iman kristiani dan budaya lokal dalam pelayanan para mardomu. Dengan inkulturasi yang baik akan membantu Gereja semakin dekat dengan kehidupan umat tanpa kehilangan identitas iman Katolik. Oleh sebab itu, Keuskupan Larantuka harus terus menjaga tradisi mardomu sebagai salah satu bentuk kekayaan Gereja lokal yang lahir dari pengalaman iman umat di Paroki San Juan Lebao Tengah.

5.2.3 Rekomendasi untuk Pemerintah

Pemerintah Kabupaten Flores Timur perlu melihat potensi wisata budaya dan religius dari tradisi Prosesi San Juan. Pemerintah dapat melihat tradisi ini sebagai kekayaan budaya yang tidak hanya penting bagi umat Katolik di Paroki San Juan Lebao Tengah, tetapi juga menarik untuk diperkenalkan kepada masyarakat luas sebagai identitas budaya daerah. Jika dikelola dengan baik, tradisi Prosesi San Juan ini dapat membantu memperkenalkan budaya lokal Flores Timur kepada masyarakat luar, sekaligus memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakat setempat melalui peningkatan kunjungan sebagai wisata budaya.

Dengan demikian, melalui perhatian dari pemerintah dalam menjaga, melestarikan, dan mengembangkan tradisi Prosesi San Juan ini sebagai kekayaan budaya lokal yang bernilai bagi masyarakat Flores Timur terkhusus bagi umat di Paroki San Juan Lebao Tengah. Melalui perhatian terhadap kelestarian budaya dan kerja sama yang baik antara pemerintah dan Gereja, pelayanan para mardomu dapat terus hidup dan memberikan kontribusi positif bagi kehidupan masyarakat serta pembangunan daerah secara menyeluruh.

5.2.4 Rekomendasi untuk Para Mardomu

1. Menata ulang pelayanan berbasis spritualitas, bukan sekedar tradisi

Pelayanan para mardomu perlu terus diarahkan pada kedalaman makna tentang iman, bukan sekedar menjaga kesinambungan ritus. Dalam arti, setiap tugas yang dijalankan terutama menjelang Prosesi San Juan perlu disertai kesadaran bahwa mereka sedang mengambil bagian dalam perutusan Gereja. Pendekatan ini membantu menghindari kecenderungan rutinitas kosong dan menumbuhkan motivasi pelayanan yang lebih otentik.

2. Membangun pola formasi kontekstual

Diperlukan program pembinaan yang tidak bersifat umum saja, tetapi menyentuh dalam ranah yang konkret dalam kehidupan para mardomu di Paroki Lebao Tengah. Materi formasi dapat berupa pemahaman tentang dokumen Gereja, refleksi atas praktik budaya lokal, serta keterampilan pastoral. Pembinaan yang berjenjang akan membantu menjaga kualitas pelayanan para mardomu secara berkelanjutan.

3. Mengintegrasikan nilai budaya dengan refleksi teologis

Tradisi yang dihidupi para mardomu di Paroki San Juan Lebao Tengah merupakan kekuatan adat, tetapi perlu terus dimurnikan melalui refleksi iman. Setiap simbol, tindakan, dan peran dalam prosesi hendaknya dipahami kembali dalam terang Injil, sehingga tidak berhenti sebagai warisan budaya saja, melainkan menjadi sarana pewartaan iman yang hidup.

4. Mengembangkan pelayanan yang melampaui momentum Prosesi San Juan

Selama ini intensitas pelayanan para mardomu sering memuncak menjelang Prosesi San Juan. Ke depannya, perlu dikembangkan keterlibatan yang lebih luas dalam kehidupan di Paroki San Juan Lebao Tengah sehari-hari. Dengan demikian, kerasulan awam tidak bersifat musiman, tetapi menjadi gaya hidup iman.

5. Mendorong kepemimpinan partisipatif dan kolaboratif

Pelayanan para mardomu perlu dijalankan dalam semangat kerja sama dengan pastor paroki, dewan pastoral, dan kelompok umat lainnya. Kepemimpinan yang terbuka dan dialogis akan membantu menghindari eksklusivitas serta memperluas partisipasi umat di Paroki San Juan Lebao Tengah dalam karya kerasulan.

6. Menyiapkan regenerasi yang terencana dan inklusif

Keberlanjutan kelompok mardomu sangat bergantung pada keterlibatan generasi muda. Oleh karena itu, perlu ada ruang belajar, pelibatan aktif, dan pendampingan yang sistematis bagi kaum muda agar mereka tidak hanya “mengikuti”, tetapi juga memahami makna pelayanan secara mendalam.

7. Membudayakan evaluasi kritis dan refleksi bersama

Setiap kegiatan, khususnya Prosesi San Juan, sebaiknya diakhiri dengan refleksi bersama yang jujur dan terbuka. Evaluasi ini bukan untuk mencari kekurangan semata, tetapi untuk membaca tanda-tanda zaman dan menyesuaikan pelayanan dengan kebutuhan umat yang terus berkembang terkhusus di Paroki San Juan Lebao Tengah.

8. Memperluas dimensi sosial kerasulan

Para mardomu dapat mengembangkan pelayanan yang lebih menyentuh kehidupan sosial umat di Paroki San Juan Lebao Tengah, seperti kepedulian

terhadap keluarga yang membutuhkan, solidaritas dalam situasi krisis, atau keterlibatan dalam isu-isu kemasyarakatan lokal. Hal ini sejalan dengan semangat Konsili Vatikan II yang menempatkan awam sebagai pelaku tranformasi dunia.

Secara keseluruhan, rekomendasi ini menegaskan bahwa kekuatan utama para mardomu dalam pelayanannya, terletak pada kemampuannya menghidupi iman dalam budaya di Lebao Tengah. Namun, agar tetap relevan dan tidak terjebak dalam formalitas, diperlukan pembaharuan yang terus-menerus baik dalam cara berpikir, cara melayani, maupun cara memaknai tradisi. Dengan demikian, karya kerasulan awam dalam diri mardomu di Paroki San Juan Lebao Tengah dapat berkembang sebagai praksis iman yang hidup, kritis, dan transformatif.

5.2.5 Rekomendasi untuk Kaum Muda

Kaum muda di Paroki San Juan Lebao Tengah diharapkan mengambil bagian secara aktif dalam berbagai kegiatan Gereja, terutama dalam persiapan Prosesi San Juan dan pelayanan mardomu. Keterlibatan tersebut dapat dimulai dari hal-hal sederhana seperti membantu persiapan liturgi, menjaga kebersihan lingkungan Gereja, mengikuti latihan koor, membantu koordinasi umat, serta mendukung kegiatan sosial di paroki. Melalui keterlibatan langsung ini kaum muda di Lebao Tengah akan semakin memahami makna pelayanan, kerjasama, dan pengorbanan yang selama ini diwariskan oleh para mardomu. Pengalaman pelayanan bersama ini juga akan memperkuat rasa memiliki terhadap Gereja dan budaya lokal sehingga kaum muda tidak kehilangan akar budaya dan iman mereka di tengah perubahan zaman.

Kaum muda juga harus memanfaatkan teknologi untuk mendukung pelayanan Gereja. Perkembangan teknologi dan media sosial hendaknya dimanfaatkan oleh kaum muda dalam hal memperkenalkan tradisi dan kegiatan Gereja melalui media sosial. Kaum muda lebih dekat dengan teknologi dalam hal bersosial media maka hendaknya kaum muda di Paroki San Juan Lebao Tengah memanfaatkan media sosial dengan membagikan informasi tentang kegiatan Gereja, nilai dalam tradisi Prosesi San Juan, dan semangat pelayanan yang hidup

di dalam paroki ini. Dengan cara ini, teknologi tidak menjadi penghalang bagi kehidupan iman, tetapi justru menjadi sarana evangelisasi dan penguatan identitas Gereja lokal. Namun demikian, kaum muda juga harus perlu bijak dalam menggunakan teknologi agar tidak terjebak dalam gaya hidup individualism dan kurang peduli terhadap kehidupan sosial maupun pelayanan Gereja terlebih khusus di Paroki San Juan Lebao Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen, Ensiklopedi dan Kamus Besar

Badan Pusat Statistik Kabupaten Flores Timur. *Flores Timur dalam Angka*. Larantuka: Penerbit BPS Flores Timur, 2023.

Departemen kelautan dan perikanan NTT. *Profil Perikanan Nusa Tenggara Timur*. Kupang: Penerbit DKP NTT, 2022.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Data Peserta Didik Kabupaten Flores Timur*. Flores Timur: Penerbit 2026.

Konsili Vatikan II. *Apostolicam Actuositatem*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Penerbit Obor, 1993.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R Hardawiryana. Cetakan XII. Jakarta: Penerbit Obor, 2013.

Konsili Vatikan II. *Lumen Gentium*. penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Penerbit Obor, 1993.

Konsili Vatikan II. *Sacrosanctum Concilium*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Penerbit Obor, 1993.

M Dagun, Save. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Penerbit Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2006.

Hauken, A. *Gereja Katolik Indonesi*. Jakarta: Penerbit CLC, 2005.

Pendataan di Kantor Pastoral Paroki San Juan Lebao , pada tanggal 5 Mei 2025.

Paus Fransiskus. *Evangelii Gaudium*. penerj. F.X. Adisusanto dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Penerbit Dokpen KWI, 2004.

Paus Paulus VI. *Evangelii Nuntiandi*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Penerbit Obor, 1993.

Pius XI. *Rerum Ecclesiae*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Penerbit Penerangan KWI, 1926.

Paus Yohanes Paulus II. *Redemptoris Missio*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Penerbit Obor, 1993.

Buku

Bevans, Stephan B. *Models of Contextual Theology*. Maryknoll: Penerbit Orbis Books, 2002.

Boff, Leonardo. *Evangelisasi dan Pembebasan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993.

Dulles, Avery. *Models of the Church*. New York: Penerbit Image Books, 2002.

Duverger, Maurice. *Sosial Politik*. Terj. Daniel Dhakidae. Jakarta: Penerbit CV Rajawali, 1982.

Geertz, Clifford. *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Book, 1973

L Diaz, Aloysius. *San-Juan Sebuah Prosesi Iman dari Tori ke Gereja*. Jakarta: Penerbit Yayasan Putra-Putri Maria, 2001.

Lela Diaz, Yos, *Devosi dan Tradisi di Kepala Tuhan Meninu*. Larantuka: Penerbit Panitia Paskah Tuan Meninu Kota Rewido, 2014.

Magnis Suseno, Frans. *Etika Sosial*. Jakarta: Penerbit Gramedia, 1999.

Raho, Bernard. *Sosialogi Agama*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.

Rede Blolong, Raymundus. *Dasar-Dasar Antropologi*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2018.

Sedo Paulinus. *Budaya Gotong Royong Masyarakat Flores Timur*. Ende : Penerbit Nusa Indah, 2019.

.

Jurnal

B Keraf, Yosef. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Flores Timur, dalam *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol, 5 No.2, 2021,

Internet

Aksinews. *San Juan di Larantuka: Agama, Adat, dan Ingatan Kolektif*. <https://www.aksinews.id>. Pada tanggal 25 Mei 2024

Portal NTT. *Umat Katolik Paroki San Juan Lakukan Tradisi Tikam Turo Jelang Prosesi*. <https://www.portalntt.com>. Pada tanggal 25 Mei 2024

Paus Yohanes XXIII. *Konstitusi Apostolik: Humanae Salutis*. Roma, 1961. diakses dari <https://www.pedrocandeias.net/perssoal/multimediar/ano-da-fe/pdf/humanae-salutis>. Pada tanggal 15 Januari 2025

Reportase NTT. *Tradisi San Juan: Perpaduan Budaya dan Agama yang Diikuti 7 Kampung di Kota Larantuka*. <https://www.reportasentt.com>. Pada tanggal 25 Mei 2024

Wawancara

Diaz, Bartolomeus. *Tokoh Adat di Paroki San Juan Lebao Tengah*. Pada tanggal 6 Juni 2025.

Silva, Jhon da. *OMK Paroki San Juan*. Pada tanggal 8 Juli 2025.

Diaz, Maria. *Umat di Paroki San Juan Lebao Tengah*. Pada tanggal 5 Juni 2025.

Silva, Piter da. *Umat Paroki San Juan Lebao Tengah*. Pada tanggal 4 Juni 2025.

Silva, Stefanus da. *Mardomu periode 2025-2026*. Pada tanggal 2 Juli 2025.

Fernandez, Anton. *OMK di Paroki San Juan Lebao Tengah*. Pada tanggal 5 Juni 2025.

Fernandez, Fery. *Mardomu periode 2025-2026*. Pada tanggal 8 Juli 2025.

Fernandez, Marselis. *Mardomu periode 2024-2025*. Pada tanggal 4 Juni 2025.

Fernandez, Yosep. *Mardomu periode 2024-2025*. Pada tanggal 4 Juni 2025

Keraf, Andrianus. *Tetua adat di Paroki San Juan lebao Tengah*. Pada tanggal 5 Juni 2025.

Kelen, Yohanes. *Tokoh umat Paroki San Juan Lebao Tengah*. Pada tanggal 11 Juni 2025.

Labina, Petrus. *Mardomu periode 2025-2026*. Pada tanggal 7 Juli 2025.

Mada, Frans. *Mardomu periode 2024-2025*. Pada tanggal 7 Mei 2025.

Nara, Yosep. *Ketua OMK Lebao Tengah*. Pada tanggal 13 Juni 2025.

Odjan Fernandez, Domi. *Mardomu periode tahun 2024-2025*. Pada tanggal 14 Juni 2025.

Uje Fernandez, Frans. *Mardomu Periode 2024-2025*. Pada tanggal 13 Juni 2025.

Wutun, Sirilus. *Pastor Paroki San Juan Lebao Tengah*. Pada tanggal 11 Juni 2025.

LAMPIRAN

Pertanyaan Wawancara

Pertanyaan Wawancara Pastor Paroki

1. Bagaimana pandangan Romo tentang pelayanan mardomu di Paroki San Juan Lebao Tengah?
2. Apa makna Prosesi San Juan bagi kehidupan iman umat di paroki ini?
3. Bagaimana keterlibatan kaum awam, khususnya mardomu, dalam kehidupan menggereja di paroki?
4. Menurut Romo, apakah pelayanan mardomu mencerminkan semangat kerasulan awam?
5. Bagaimana hubungan antara tradisi budaya lokal dengan iman Katolik dalam Prosesi San Juan?
6. Apa tantangan Gereja dalam mempertahankan pelayanan mardomu di tengah perkembangan zaman?
7. Bagaimana Gereja mendukung dan membina para mardomu dalam pelayanan mereka?

Pertanyaan Wawancara Para Mardomu

1. Apa arti menjadi mardomu bagi Bapak?
2. Bagaimana sejarah keterlibatan Bapak sebagai mardomu?
3. Apa saja tugas utama mardomu menjelang dan saat Prosesi San Juan?
4. Mengapa pelayanan mardomu dianggap penting bagi umat?
5. Bagaimana pengalaman rohani yang Bapak rasakan selama menjalankan pelayanan ini?
6. Apa motivasi utama Bapak tetap setia menjadi mardomu?
7. Bagaimana kerja sama antara mardomu, pastor, dan umat dalam prosesi?
8. Apa tantangan yang sering dialami dalam pelayanan mardomu?
9. Bagaimana pandangan generasi muda terhadap pelayanan mardomu saat ini?
10. Apa harapan Bapak bagi keberlangsungan tradisi dan pelayanan mardomu ke depan?

Pertanyaan Wawancara Tokoh Adat dan Tokoh Umat

1. Bagaimana sejarah munculnya mardomu di Paroki San Juan Lebao Tengah?
2. Apa hubungan antara adat dan iman Katolik dalam Prosesi San Juan?
3. Mengapa tradisi Prosesi San Juan masih dipertahankan sampai sekarang?
4. Apa makna simbol-simbol seperti lilin, turo, dan armida dalam prosesi?
5. Bagaimana masyarakat memandang peran mardomu?
6. Apa nilai-nilai budaya dan religius yang diwariskan melalui pelayanan mardomu?
7. Bagaimana pengaruh modernisasi terhadap tradisi dan pelayanan mardomu?

Pertanyaan Wawancara Orang Muda Katolik

1. Apa yang Anda ketahui tentang pelayanan mardomu?
2. Bagaimana pandangan kaum muda terhadap Prosesi San Juan?
3. Apakah OMK ikut terlibat dalam persiapan prosesi? Dalam bentuk apa?
4. Menurut Anda, apakah pelayanan mardomu masih relevan bagi generasi muda?
5. Apa harapan Anda terhadap keterlibatan OMK dalam menjaga tradisi dan kehidupan menggereja?

Pertanyaan Wawancara Umum tentang Kerasulan Awam

1. Apa yang dimaksud dengan kerasulan awam menurut pemahaman Anda?
2. Bagaimana pelayanan mardomu dapat disebut sebagai bentuk kerasulan awam?
3. Apa hubungan pelayanan mardomu dengan ajaran Apostolicam Actuositatem?
4. Nilai-nilai Kristiani apa yang tampak dalam pelayanan para mardomu?
5. Bagaimana pelayanan mardomu membantu umat semakin dekat dengan Gereja dan Tuhan?

Foto

